

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**LIFE SKILL EDUCATION TERHADAP KETERAMPILAN PRA
VOKASIONAL MEMBUAT *ICE CREAM* PUTAR ETAWA TUNANETRA**



Oleh:

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

ALFIN RAMADHAN PRATAMA PUTRA

NIM: 10010044208

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2016**

LIFE SKILL EDUCATION TERHADAP KETERAMPILAN PRA VOKASIONAL MEMBUAT ICE CREAM PUTAR ETAWA TUNANETRA

Alfin ramadhan dan Sri joeda andajani

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) alf.ramadhan23@gmail.com

ABSTRACT

Blindness had impact to children's ability in developing self potential in socializing therefore they required self developing by giving learning *life skill* before socializing (pre vocational).

It was done in order that the blind could live autonomously after socializing and having proper job and could support their life. The job done was not only a massage or a music player but also other jobs.

In this case, the children were given learning program of *life skill education* of making etawa cycle ice cream to enhance their pre vocational ability.

The research purpose was to enhance pre vocational of the blind students in SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

This research used research arrangement of *one group pre test – post test design*, with 6 blind students they were 1 total and 5 *low vision* characteristics. The data analysis of this research used *statistic non parametric* with *sign test* kind.

From the result of data analysis it could be concluded that the counting number of $ZH = 2,05$, the number was then compared with critic value 5% $ZH = +1,96$. The result indicated $ZH > 1,96$ which meant that H_0 was refused and H_a was accepted so it could be stated that "there was influence of using life skill education toward pre vocational skill of making etawa cycle ice cream to the blind students in SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

Keywords: Life skill education, pre vocational

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kehidupan manusia sejak zaman dahulu hingga sekarang selalu mengalami dinamika atau perubahan. Dengan adanya perubahan manusia tentu akan merubah kemajuan hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai segi.

Salah satu contoh : apabila dahulu orang tua hanya memberikan pendidikan dasar seperti bela diri, bercocok tanam, ilmu keagamaan. Dalam perkembangannya keilmuan yang ada sudah termakan zaman karena timbul beberapa aspek-aspek baru yang ada di masyarakat . Sehingga dalam kondisi dan situasi maka timbullah pemikiran-pemikiran dengan ide-ide untuk membantu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan atau *live skill* kepada anak-anak, muncullah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan dan kemajuan zaman. UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV pasal 5 ayat 1, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu", sedangkan ayat 2 dikemukakan bahwa "warga negara yang mempunyai kelainan fisik emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Perkembangan peradaban hidup mempunyai pendidikan khusus, awalnya anak-anak berkebutuhan khusus dibuang, dibunuh dan digunakan untuk mencari keuntungan serta dikasihani saja tanpa dibekali pendidikan yang berguna untuk hidup mandiri. Dengan kemajuan pemikiran

masyarakat serta para ahli dan kemudian para ahli memikirkan bagaimana cara anak berkebutuhan khusus tidak mengganggu anak normal dan anak berkebutuhan khusus bisa mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain. Akhirnya anak berkebutuhan khusus memperoleh perlakuan yang sama dalam hal pendidikan, sehingga muncullah perkumpulan yang mengusahakan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan sangat penting diberikan kepada semua orang, karena pendidikan merupakan salah satu kunci supaya orang tidak mudah dibohongi dan individu tersebut bisa mempunyai ilmu yang bisa digunakan untuk dirinya sendiri maupun untuk membantu orang lain. Pendidikan selalu mendorong dan menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan lapangan kerja guna menyongsong masa depan yang lebih baik.

Pendidikan seni dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan perannya yang mampu memberikan *live skill* yang tak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya terarah, intensif, berulang dan berkelanjutan. Disini guru mempunyai peran penting agar terciptanya peserta didik yang kreatif dan produktif dalam keterampilan dibidang tertentu. Tetapi anak berkebutuhan khusus juga masih belum maksimal mendapatkan pendidikan akademik dan non akademik. Karena setiap lembaga atau sekolah masih terkendala berbagai faktor, misalnya: sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga pengajar dan lain sebagainya.

Sebagian besar anak berkebutuhan khusus bisa diberi keterampilan karena masih bisa melihat dan menirukan, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan penglihatan, keterampilan apakah yang bisa diberikan kepada anak berkebutuhan ini. Karena anak tunanetra mengalami gangguan penglihatan yang tidak mampu melihat dan menirukan arahan secara visual,

karena hambatan yang dimiliki oleh anak tunanetra bukan berarti tidak ada keterampilan yang bisa diajarkan atau diberikan namun membutuhkan pembelajaran khusus untuk dapat menanamkan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya.

Keikutsertaan anak tunanetra dalam kegiatan di masyarakat akan memudahkan bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi untuk menyesuaikan diri di masyarakat. Diterimanya keadaan tunanetra di masyarakat, akan menghilangkan gangguan psikologi yang berupa rasa rendah diri, curiga dan mudah tersinggung, yang bisa menghambat perkembangan jiwa anak.

Menurut Lowenfeld (1996:113) bahwa efisiensi yang lebih tinggi pada orang tunanetra dalam mengartikan data yang diterima lewat indera-nderanya adalah hasil dari perhatian, latihan dan praktek, adaptasi dan peningkatan pengguna indera-ndera yang berfungsi. Pada jenjang SMPLB kurikulum pendidikan bagi tunanetra telah khusus memasukkan program keterampilan vokasional sekitar 30% dari seluruh isi kurikulum yang ada. Sedangkan pada jenjang SMALB program keterampilan vokasional ini mencapai sekitar 60%.

Untuk mendukung peningkatan kemampuan vokasional siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah salah satunya menggunakan *Life skill education*, karena dalam *life skill education* selain dapat meningkatkan kemampuan personal siswa juga mengutamakan interaksi antar siswa dan siswa dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki. Menurut Murphy (dalam Wena, 1982:13) pembelajaran berbasis proyek atau *life skill education* juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang bersandar ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri.

Untuk mengetahui keterampilan apa saja yang belum ada di dalam SMPLB-A, berdasarkan hasil observasi lapangan, di sekolah tersebut hanya diajarkan keterampilan seperti menempel, menggunting, meronce dan menganyam, sedangkan keterampilan yang mengarah ke vokasional hanya ada musik, bernyanyi membuat telur asin budidaya jamur dan masase. Jika keterampilan masase dan

bermain musik saja yang diajarkan, maka anak akan terbatas dalam mengembangkan keterampilan. Sehingga peneliti berinisiatif untuk mengambil permasalahan tersebut dengan mencari alternatif keterampilan yang mampu meningkatkan keterampilan pra vokasional anak tunanetra. Setelah mencari alternatif, peneliti menemukan keterampilan membuat *ice cream* putar etawa, karena keterampilan ini bisa dilaksanakan oleh anak tunanetra serta bahan baku yang melimpah di daerah. Keterampilan ini bisa dijalankan oleh semua orang, tetapi anak tunanetra belum diajarkan jadi anak tunanetra perlu pengajaran untuk pembuatan *ice cream* putar etawa ini dan biaya untuk membuat *ice cream* etawa ini tidak membutuhkan modal yang banyak.

Harry (2000:2) *ice cream* putar merupakan makanan tradisional Indonesia yang dihasilkan dari proses pembekuan secara cepat dengan di lakukan gerakan memutar wadah yang berisikan bahan *ice cream* yang di luar bejananya menggunakan es balok yang diberikan garam sebagai alat pemasak bahan *ice cream* tersebut beberapa pengertian diatas, dengan pembelajaran membuat *ice cream* putar etawa pada anak tunanetra diharapkan mampu membuat *ice cream* putar etawa dengan baik dan pengetahuan yang dapat membangkitkan daya kreatifitas anak sehingga menghasilkan keterampilan pra vokasional dasar yang bisa berguna untuk pengetahuan dan dapat dipergunakan setelah siswa lulus sekolah. Anak tunanetra dibelajarkan cara membuat *ice cream* putar etawa tanpa bahan pengawet sehingga dapat berguna dan tidak mengandung efek samping supaya mempunyai daya guna dan daya jual.

Pemberian keterampilan pra vokasional sederhana yang belum diberikan secara berkesinambungan maka diharapkan dengan membuat *ice cream* putar etawa dapat meningkatkan keterampilan pra vokasional sederhana pada anak tunanetra.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh yang signifikan pada *life skill education* dalam meningkatkan keterampilan pra vokasional membuat *ice cream* putar etawa pada anak

tunanetra kelas 7 SMPLB BHAKTI WANITA Lumajang

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Bertujuan menganalisis data secara eksperimen tentang metode *life skills education* terhadap keterampilan pra vokasional membuat *ice cream* putar etawa pada siswa tunanetra, serta anak menguasai cara membuat *ice cream* putar etawa.

2. Tujuan Khusus :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan metode *life skills education* dalam kemampuan keterampilan pra vokasional pembuatan *ice cream* putar etawa anak tunanetra kelas 7 SMPLB BHAKTI WANITA Lumajang .
2. Untuk mengaplikasikan metode *life skills education* dalam keterampilan pra vokasional membuat *ice cream* putar etawa untuk anak tunanetra kelas 7 SMPLB BHAKTI WANITA Lumajang sebagai program penunjang dalam mempersiapkan anak untuk meningkatkan keterampilan pra vokasional.
3. Untuk mengembangkan kemandirian orientasi mobilitas anak dengan menggunakan metode *life skills education* dalam meningkatkan keterampilan pra vokasional membuat *ice cream* putar etawa.

METODE

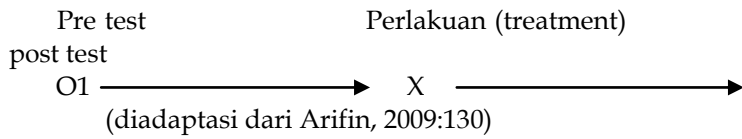
Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono,2012:6).

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain "*the one group pre test post test design*" yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu

kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Suryabrata, 2002:14).

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 rancangan *pre-test post-test*

Keterangan:

O1 : *pretest* untuk mengetahui kemampuan vokasional anak dalam membuat suatu produk dalam hal ini membuat *ice cream* putar ettawa.

X : Treatment atau perlakuan pada subjek yang diberikan pada subjek pada saat proses pembelajaran vokasional membuat *ice cream* putar ettawa .

- X1. Mengenalkan tentang *ice cream* macam macam ,jenis,tektur ,rasa dan pengenalan *ice cream* putar ettawa
- X2. Mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan secara lisan dan perabaan.
- X3. Mengenalkan cara penakaran bahan pembuatan *ice cream* puttar .
- X4. Mengajarkan cara pembuatan alat pendingin untuk pembuatan *ice cream* puttar
- X5. Mengajarkan cara pembuatan *ice cream* dengan metode atau cara putaran / diputar.
- X6. Mengajarkan cara packing *ice cream* yang sudah jadi.

O2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan pra vokasional siswa setelah dilakukan *pre test* untuk membuat *ice cream* putar ettawa .

Data sampel penelitian siswa kelas 7 SMPLB Bhakti wanita lumajang

Nama	Jenis kelamin	Taraf Kebutaan	
		Total	Low Vision
BB	Laki- laki		✓
ZM	Laki- laki		✓
YA	Laki- laki	✓	
RI	Laki- laki		✓
AA	Laki- laki		✓
ZA	Laki- laki		✓

A. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian ini menggunakan metoda uji tanda yang ada dalam metode statistika nonparametrik. Sudjana (2005:446) mengemukakan bahwa, metode uji tanda merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan pengaruh hasil intervensi. Perbandingan pengaruh hasil intervensi dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil penilaian *pre tes* dan *post tes* yang telah dilakukan terhadap siswa tunanetra.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan melalui perolehan data uji tanda yang membandingkan antara *pre tes* dan *post tes* untuk menjawab rumusan masalah atau

menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Mempertimbangkan subyek atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit atau hanya berjumlah 6 orang. Dalam penelitian ini data yang berhasil dihimpun di analisis menggunakan analisis non parametrik dengan menggunakan *sign test*, dengan rumus sebagai berikut.

3.2 Gambar Rumus Uji Tanda

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- Z_H : Z hitung
- test
- X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p(0,5)
- P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %
- μ : Mean (nilai rata-rata) = np
- n : Jumlah sampel
- σ : standard deviasi = $\sqrt{np \cdot xq}$
- Q : 1- p = 0,5

(Samsubar Saleh : 5)

A. HASIL PENELITIAN

B. Data yang peneliti dapatkan pada saat penelitian, selanjutnya diolah dan hasilnya dimasukkan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan data-data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu:

a. Data Hasil *Pre Test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan pra vokasional membuat ice cream putar etawasebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan life skill education pada anak tunanetra kelas 7 di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang .Tes dilakukan dalam bentuk tes perbuatan pada anak. Kegiatan *pre test* dilakukan di ruang kelas dan peneliti sebagai pelaksanaanya Kegiatan *pre test* berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu + 45 menit.

Pre test yang diberikan pada anak berupa tes perbuatan dengan cara meminta anak membuat ice cream putar etawa sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Peneliti mengawasi jalannya *pre test* agar anak dapat mengerjakan *pre test* secara individu.

B. Hasil Analisis Data

1. Jika Z hitung (Z_o) < Z tabel (Z_t) maka H_o diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan penggunaan life skill education untuk meningkatkan kemampuan pra vokasional anak tunanetra di SMPLB BHAKTI WANITA Lumajang .

2. Jika Z hitung (Z_o) > Z tabel (Z_t) maka H_o ditolak berarti ada pengaruh signifikan penggunaan life skill education untuk meningkatkan kemampuan pra vokasional anak tunanetra di SMPLB BHAKTI WANITA Lumajang .



Tabel penilaian Pre Test (01) kemampuan pra vokasional pada siswa Tunanetra di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

N0	SUBJEK	Pre Test
1	BB	47
2	ZM	65
3	YA	75
4	RI	58
5	AA	50

6	ZA	42
Rata - rata		56

Data Hasil *Post Test*

Hasil post test merupakan nilai untuk mengetahui hasil kemampuan pra vokasional siswa tunanetra melalui kegiatan pembuatan ice cream puttar ettawa setelah diberikan perlakuan dan treatment .Dalam melakukan post test dilakukan dengan cara yang sama seperti pre test siswa, siswa diminta uuntuk mengikuti instruksi dari peneliti dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti test kinerja pada saat pre test .Pada post test anak sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra vokasionalnya hal tersebut bias dilihat dari hasil post test berupa mampu melakukan fase – fase pembuatan *ice cream* dengan sedikit bantuan dan bahkan tanpa bantuan .

Tabel Data *penilaian Post Test (O2)* kemampuan pra vokasional siswa tunanetra Di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang

N0	SUBJEK	Pre Test
1	BB	67
2	ZM	88
3	YA	90
4	RI	82
5	AA	70
6	ZA	68
Rata - rata		77.5

Tabel hasil rekapitulasi *Pre Test dan Post Test* pra vokasional siswa tunanetra di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang .

No	Subjek	Pre Test	Post Test
1	BB	47	67
2	ZM	65	88
3	YA	75	90
4	RI	58	82
5	AA	50	70
6	ZA	42	68
Rata - rata		56	77.5

Analisis Data Hasil Test

Analisis data non statistik digunakan terhadap data kualitatif, sedangkan data analisis statistic digunakan terhadap data kuantitatif. Berhubung data yang dikumpulkan berbentuk angka.

Tabel daftar Analisis Perubahan Tanda Nilai *Pre Test dan Post Test* Kegiatan Membuat Ice cream Puttar Ettawa Pada Siswa Tunanetra di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

No	Subjek	Nilai Pre Test (O1)	Nilai Post Test (O2)	Perubahan Tanda Nilai Post Test -Pre test
1	BB	47	67	+
2	ZM	65	88	+
3	YA	75	90	+
4	RI	58	82	+
5	AA	50	70	+
6	ZA	42	68	+
Rata - rata		56	77.5	Σ 6

Rekapitulasi Hasil Data Nilai *Pre Test dan Post Test*

Rekapitulasi dimaksud untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan pra vokasional pada siswa tunanetra melalui kegiatan membuat ice cream puttar ettawa sebelum dan sesudah diberikan intervensi atau treatment . Sehingga diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pra vokasional siswa tunanetra melalui kegiatan pembuatan *ice cream* putar ettawa .

Perhitungan statistic dengan menggunakan rumus Sign test hasil kegiatan membuat ice cream puttar ettawa .

Tabel Rumus Sign Test

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

ZH = Hasil Hitung Statistik Sign Tes
 $X = \frac{\text{Hasil Pengamatan} - \text{Langsung}}{\text{jumlah tanda Plus (+)}} - p(0,5)$
 $\mu = \text{Nilai rata-rata (Mean)} = n.p$
 $\sigma = \text{Standart Deviasi} = \sqrt{n.p.q}$
 $p = \text{Probabilitas Untuk Memperoleh tanda (+)}$
 atau (-) = 0,5 karena menggunakan nilai kritis 5%
 $n = \text{Jumlah Sampel}$
 $q = 1-p = 1-0,5 = 0,5$
 (Saleh, 1996:5)

Mean (μ) = $n.p$
 = $6.0,5$
 = 3
 Standart Deviasi (σ) = $\sqrt{n.p.q}$
 = $\sqrt{6.0,5.0,5}$
 = $\sqrt{1,5}$
 = $1,22$

Dari analisis Pre test dan Post Test tentang pengaruh life skill education terhadap keterampilan pra vokasional membuat ice cream putar ettawa , X (tanda positif) lebih besar dari pada mean maka nilai X terletak disebelah kanan kurva normal yaitu 5,5 sehingga jika digunakan rumus maka :

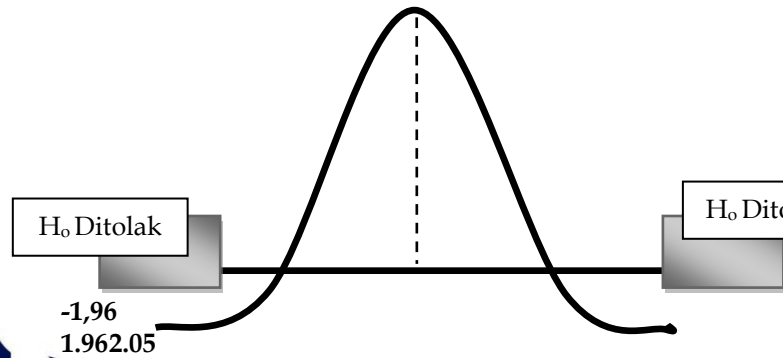
Diketahui : $X = 6 - 0,5 = 5,5$
 $\mu = 3$
 $\sigma = 1,22$

$$\frac{X - \mu}{\sigma} = \frac{5,5 - 3}{1,22} = \frac{2,5}{1,22} = 2,05$$

3. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hiptesis tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian tersebut perlu dibandingkan dengan nilai kritis. Dengan taraf nilai kritis $\alpha = 5\%$ yang berkertentuan nilai ZH (kritis) = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$
 H_0 Diterima bila $- 1,96 \leq ZH \leq + 1,96$
 H_0 Ditolak bila $ZH > + 1,96$ atau $ZH < -1,96$

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian pembuatan ice cream putar ettawa ini, diperoleh nilai ZH = 2,05.



Karena ZH nilainya 2,05 (diatas / lebih besar dari 1,96), maka dapat disimpulkan ditolaknya H_0 (hipotesis nol) berarti H_a (hipotesis kerja) diterima. Jika H_a diterima, artinya "ada pengaruh yang signifikan penggunaan life skill education terhadap keterampilan pra vokasional membuat ice cream puttar ettawa di SMPLB Bhakti Wanita Lumajang .

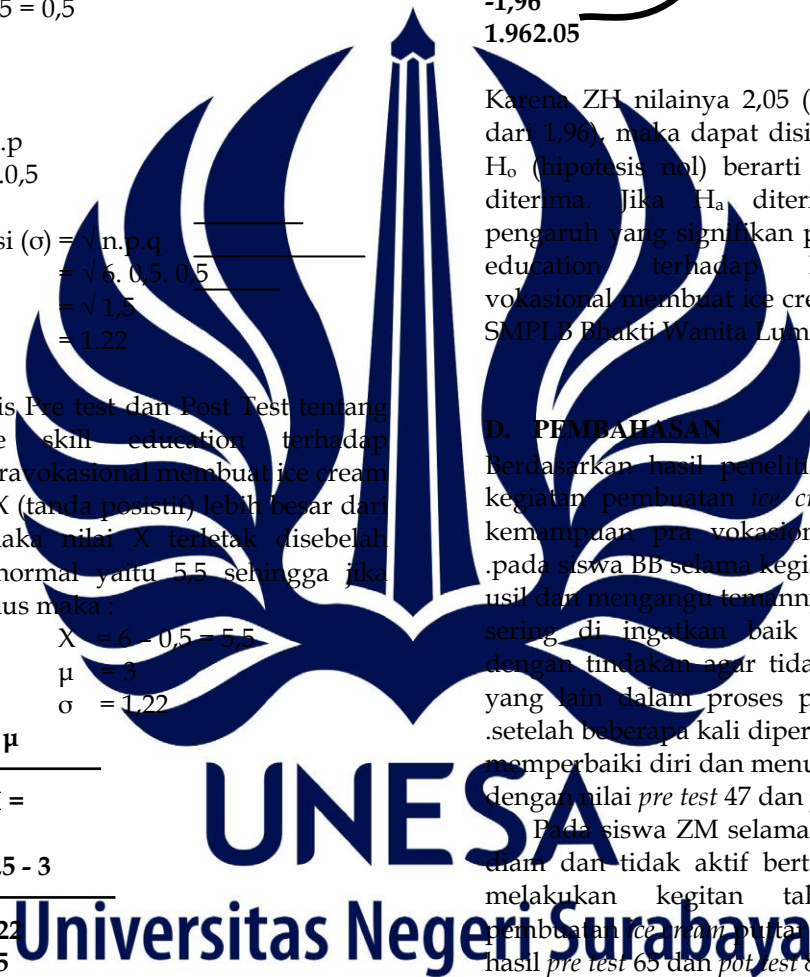
D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan ketika diberikan kegiatan pembuatan *ice cream putar* terhadap kemampuan pra vokasional siswa tunanetra .pada siswa BB selama kegiatan cenderung suka usil dan menganggu temannya ,sehinga BB harus sering di ingatkan baik dengan lisan atau dengan tindakan agar tidak menganggu teman yang lain dalam proses pembuatan *ice cream* .setelah beberapa kali diperingatkan BB mampu memperbaiki diri dan menunjukkan peningkatan dengan nilai *pre test* 47 dan *post test* 67.

Pada siswa ZM selama kegiatan cenderung diam dan tidak aktif bertanya tetapi mampu melakukan kegitan tahap demi tahap pembuatan *ice cream* putar dengan baik dengan hasil *pre test* 65 dan *post test* 88.

Pada siswa YA selama kegiatan berlangsung cenderung aktif bertannya dan sangat bersemangat dengan hal- hal atau pembelajaran yang baru tetapi cenderung egois dan sama sekali tidak mendapatkan kesulitan dengan hasil *pre test* 75 dan *post test* 90 .

Pada siswa RI selama kegiatan berlangsung sulit mengenali alat ataupun bahan yang digunakan untuk membuat *ice cream* tetapi dia aktif bertanya sehingga pada akhirnya dia mampu melakukan pemilihan bahan dan pembuatan dengan sedikit bantuan dari peneliti dengan hasil *pre test* 58 dan *post test* 82.



Pada siswa AA selama kegiatan berlangsung aktif dalam bertanya tapi kurang mampu dalam penyelesaian seperti menakar memutar alat dan membuat pendingin sehingga butuh sering mendapatkan pertolongan dari peneliti, dengan hasil *pre test* 50 dan *post test* 70.

Pada siswa ZA selama kegiatan berlangsung aktif tetapi sering mengalami kesulitan dalam menakar bahan sehingga sering terjadi *over* saat pemutaran ice cream dan butuh banyak pertolongan dari peneliti untuk membuat produk, dengan hasil *pre test* 42 dan *post test* 68.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan kegiatan membuat *ice cream* putar etawa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pra vokasionalnya terbukti dengan mampunya mereka menyiapkan menakar bahan dan membuat *ice cream* tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan dan kemajuan zaman. Di sekolah SMP LB Bhakti Wanita Lumajang menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah normal yang setara, sehingga untuk materi pelajaran yang didapat hampir sama. Di sini anak memperoleh semua pelajaran dan diajarkan juga belajar tentang keterampilan.

Keterampilan perlu diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang anak miliki. Hal ini dianggap penting karena untuk anak tunanetra keterampilan harus diajarkan terlebih dahulu, anak tidak bisa berkreasi jika sebelumnya tidak diajarkan, disini anak mengalami gangguan penglihatan sehingga anak tidak bisa menirukan dengan penglihatan tidak seperti anak yang normal lainnya.

Menurut Lowenfeld (1996:113) bahwa efisiensi yang lebih tinggi pada orang tunanetra dalam mengartikan data yang diterima lewat indera-nderanya adalah hasil dari perhatian, latihan dan praktek, adaptasi dan peningkatan penggunaan indera-indera yang berfungsi. Menurut Hosni (1996:113) dikatakan "peningkatan ketajaman indera sangat diperlukan oleh seorang tunanetra karena untuk pengenalan lingkungan dia sangat tergantung dari ketajaman indera dalam menerima informasi dari sekitar". Bagi anak tunanetra indera peraba sangat membantu untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Untuk berperan aktif dan mampu menyumbang tenaga atau pekerjaan bagi anak diperlukan

pengetahuan dan keterampilan khusus. Untuk itu diperlukan suatu keahlian khusus sebagai bekal hidup dan kehidupan di tengah masyarakat.

Setelah diobservasi langsung ke sekolah, keterampilan yang telah diberikan adalah seperti meronce, menggantung, menempel dan mengayam. Sedangkan keterampilan yang mengarah ke vokasional atau dunia kerja adalah bermusik, menyanyi, membuat telur asin dan pijat. Jika hanya keterampilan itu yang diajarkan kepada anak, anak akan terbatas dalam mengembangkan keterampilan atau seninya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti berinisiatif untuk mengambil permasalahan tersebut dengan mencari alternative keterampilan yang mampu meningkatkan keterampilan pra vokasional yaitu keterampilan membuat *tempe*. Dalam keterampilan membuat *ice cream* ini guru harus yang kreatif dalam memberikan langkah-langkahnya supaya mudah dipahami oleh anak. Manfaat yang bisa didapatkan oleh anak adalah anak langsung melakukan praktek untuk mencoba membuat *ice cream*, anak juga bisa mengerti manfaat jika mengkonsumsi *ice cream*.

Kegiatan keterampilan pra vokasional dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra dibelajarkan cara membuat *ice cream* putar, siswa belajar bahan-bahan dan peralatan untuk membuat *ice cream* putar, siswa juga belajar langkah-langkah membuat *ice cream* putar dengan benar. Sehingga anak bisa membuat *ice cream* putar dengan mandiri kalau sudah mengerti bagaimana cara membuat *ice cream* putar.

Peneliti dapat memberikan gambaran bahwa antara membuat *ice cream* putar dengan keterampilan pra vokasional terdapat suatu hubungan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat *ice cream* putar terbukti menghasilkan peningkatan, setelah dibandingkan hasil antara sebelum diberikan treatment (*pre tes*) dan sesudah diberikan treatment (*pos tes*).

Pembuatan *ice cream* putar merupakan suatu proyek yang harus diselesaikan oleh siswa yang dari tidak bisa sampai bisa mengerjakan. Membuat *ice cream* putar merupakan sebuah karya kerajinan yang harus dilakukan untuk tugas proyek, masalah yang mengasikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah.

Hal ini akan memperkuat kemampuan siswa tunanetra untuk keluar dari permasalahan, mereka akan berusaha menggunakan seluruh kemampuannya untuk menyelesaikannya hingga tuntas. Dan bila siswa tunanetra mampu menyelesaikannya, mereka akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak, karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu. Kepercayaan diri anak biasanya akan tumbuh lebih besar bila dia ternyata berhasil membuat *ice cream* putar dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan membuat *ice cream* putar merupakan cara yang sangat baik dan tepat untuk meningkatkan keterampilan pra vokasional siswa tunanetra dengan proses pembelajaran menggunakan metode life skill education yang disertai tanggung jawab masing-masing siswa.

Keterkaitan dengan permasalahan visualisasi yang ditemui dalam penelitian ini adalah anak masih banyak yang belum tau dan asing dengan bahan serta alat alat pembuat *ice cream* jadi menuntut peneliti untuk lebih dalam memperkenalkan hal tersebut, kegiatan pembuatan *ice cream* putar etawa ini sangat aman karna sama sekali tidak berhubungan dengan api yang sering ditakutkan oleh banyak siswa tunanetra pada umumnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil statistika terbukti bahwa kegiatan membuat *Ice cream* ini, diperoleh nilai $ZH = 2,05$. Karena ZH nilainya 2,05 (diatas / lebih besar dari 1,96), maka dapat disimpulkan ditolaknya H_0 (hipotesis nol) berarti H_a (hipotesis kerja) diterima. Jika H_a diterima, artinya "ada pengaruh yang signifikan penggunaan *life skill education* untuk meningkatkan keterampilan pravokasional dengan cara membuat *ice cream* putar etawa pada anak tunanetra kelas kelas 7 SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

. Kegiatan membuat *ice cream* ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dasar ke arah keterampilan khusus (pra vokasional) siswa tunanetra kelas 7 SMPLB Bhakti Wanita Lumajang.

B. Saran

1. Bagi sekolah, untuk membantu meningkatkan keterampilan pra

vokasional siswa tunanetra, kegiatan membuat *ice cream* putar sebaiknya di tingkatkan dan dijadikan program pengembangan keterampilan dasar siswa tunanetra ke arah keterampilan khusus (pra vokasional). Dengan adanya program tersebut sangat membantu siswa tunanetra untuk memperbaiki keterampilan pra vokasionalnya dan membangkitkan rasa percaya diri siswa.

2. Untuk guru, dalam memberikan keterampilan pra vokasional pada siswa tunanetra kegiatannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan cara yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Hendaknya guru juga memperhatikan unsur fun atau kesenangan dan kemudahan dalam keterampilan pra vokasional yang akan diberikan pada siswa tunanetra agar hasilnya lebih optimal.
3. Bagi siswa, hendaknya aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membuat *ice cream* putar atau kegiatan keterampilan lainnya, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan pra vokasionalnya. Mengingat keterampilan membuat *ice cream* putar merupakan salah satu bekal keterampilan untuk siswa tunanetra hidup dimasyarakat, sehingga siswa mampu untuk hidup produktif, ekonomis, dan tidak terlalu menggantungkan kepada orang lain.
4. Bagi orang tua, perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam kegiatan membuat *ice cream* putar maupun kegiatan keterampilan lainnya untuk menunjang keterampilan pra vokasional siswa tunanetra, karena latihan keterampilan pra vokasional tidak hanya diberikan di sekolah saja tetapi juga perlu di rumah, sehingga berkesinambungan aktivitas siswa di sekolah.

5. Bagi peneliti, dalam melakukan keterampilan pra vokasional ini, peneliti harus selalu siap materi atau waktu. Karena dalam penelitian ini anak yang suka bermain sendiri tidak mendengarkan si peneliti, anak tidak akan cepat bisa dalam melakukan langkah-langkah untuk membuat *ice cream* puttar, dan hasil akhirnya akan berbeda dengan anak yang mendengarkan instruksi dari peneliti.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Malang : Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Astati. 1996. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Depdikbud.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hosni, Irham. 1996. *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta:.
- Lowenfeld. 1996. *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*..
- Oie Kam Nio, Dra. 1992. *Daftar Analisa Bahan Makanan*. Fak. Kedokteran UI, Jakarta.
- _____. 2014. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*..
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Harry, 2010. *pemanfaatan susu kambing etawa (kambing etawa)* Lumajang-senduro. depdikbud.
- _____. *Ice cream puttar*, (online), ([http://id.wikipedia.org/wiki/ice cream putar](http://id.wikipedia.org/wiki/ice_cream_putar)). Diakses 14 Maret 2013
- _____. 2012. *Sejuta Manfaat susu kambing etawa Bagi Kesehatan*, (online), ([http://makanansehat123.blogspot.com/2012/10/sejuta-manfaat-susu kambing-bagi-kesehatan.html](http://makanansehat123.blogspot.com/2012/10/sejuta-manfaat-susu-kambing-bagi-kesehatan.html)) Diakses 14 Maret 2013

